

IMAJINASI BUNGA MATAHARI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Arum Prayoga¹, Nur Wakhid Hidayatno²

¹Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: arumprayoga.18017@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nurhidayatno@unesa.ac.id

Abstrak

Bunga matahari merupakan bunga majemuk yang tersusun dari beberapa bunga kecil dan melambangkan arti persatuan dan perdamaian. Salah satu keunikan bunga ini adalah pergerakannya selalu mengikuti arah cahaya matahari. Hal ini melambangkan seorang hamba yang setia dan patuh kepada Tuhannya. Hal ini menarik bagi perupa untuk divisualisasikan menjadi lukisan yang bertujuan untuk menjaga persatuan dan perdamaian antar umat manusia. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode Deskriptif yang meliputi teori L.H.Chapman (dalam Humar Sahman 1993 : 119). Fokus ide meliputi filosofi dan imajinasi bunga matahari yang diwujudkan dalam bentuk karya lukisan yang terdiri dari 5 karya lukisan yang berjudul Bertuhantu, Plot Twist, Terbakar Cahayamu, Dongeng Sebelum Tidur dan Kau Adalah Aku Yang lain. Harapannya, karya ini dapat menjadi semangat perdamaian dan persatuan.

Kata Kunci: Bunga Matahari, Seni Lukis, Persatuan, Imajinasi.

Abstract

The sunflower is a composite flower composed of numerous small florets, symbolizing unity and peace. One of its unique characteristics is its movement, which constantly follows the direction of sunlight. This behavior symbolizes a faithful and obedient servant to the Creator. This symbolism is particularly intriguing for visual artists, as it inspires the creation of paintings aimed at promoting unity and peace among humanity. The method used in this creative process is the Descriptive Method, which includes the theory of L.H. Chapman (in Humar Sahman, 1993: 119). The focus of the idea centers on the philosophy and imagination of the sunflower, which is realized through a series of five paintings titled Bertuhantu, Plot Twist, Terbakar Cahayamu (Burned by Your Light), Dongeng Sebelum Tidur (Bedtime Tale), and Kau Adalah Aku yang Lain (You Are My Other Self). It is hoped that these works can serve as a source of inspiration for peace and unity

Keywords: Sunflower, Painting Art, unity, imagination.

PENDAHULUAN

Bunga matahari merupakan bunga yang tergolong keluarga bunga kenikir. Bunga matahari adalah tumbuhan yang sangat unik dan khas, berwarna kuning terang, dan memiliki kelopak bunga yang besar. Bunga matahari memiliki bunga majemuk yang berarti tersusun dari beberapa bunga-bunga kecil. Selain menjadi bunga hias, bunga matahari memiliki beberapa khasiat, mulai dari penghasil minyak

hingga penghasil camilan seperti kuaci yang biasa kita makan. Inilah yang membuat banyak orang suka dengan keindahan bunga matahari. Bunga matahari juga selalu mengikuti ke mana arah cahaya matahari bersinar. Mulai dari terbit dari timur hingga terbenam ke barat, bunga ini akan terus mengarah kemana matahari bergerak. Perilaku inilah membuat bunga matahari memiliki arti sebagai simbol kesetiaan dan kepatuhan. Bunga matahari adalah nama

dari dua serial lukisan kehidupan karya Seniman Vincent Van Gogh yang dilukis di Paris tahun 1887, menggambarkan bunga matahari yang berada di tanah. Serial kedua diselesaikan setahun kemudian di Arles yang menggambarkan bunga matahari pada vas di tengah sinar matahari pagi. Bunga matahari memiliki banyak nama yang berbeda diberbagai negara maupun di daerah Indonesia. bunga matahari diberbagai wilayah seperti *Zonnebloem* (Belanda) dan *Sunflower* (Inggris). Sedangkan di Indonesia bunga ini sendiri memiliki banyak nama disetiap daerah, seperti *Kembang Srangenge* (Jawa Barat), *Kembhang mata are* (Madura), *bunga Ledomata* (Maluku), (Rukmana, 2004 : 11).

Bagi perupa bunga ini memiliki keunikan dan warna menarik. Bunga sebagai pedoman hidup manusia. Seperti contohnya bunga matahari yang mengikuti kemana arah cahaya terbit hingga cahaya terbenam, seharusnya manusia juga melakukan hal itu pula. Meskipun manusia memiliki kekuasaan maupun kekayaan melimpah seperti yang disimbolkan sebagai keindahan bentuk bunga matahari, namun manusia juga seharusnya patuh dan tidak lupa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Bunga matahari juga memiliki keindahan dari segi estetika yang menarik untuk diulas secara fisik maupun arti. Hal inilah yang diangkat oleh perupa dan bisa digunakan telah memberikan ketentuan dan nilai yang sudah ditentukan di muka bumi ini seperti yang dilakukan bunga matahari selalu mengikuti arah cahaya bergulir. Tidak hanya itu, bunga matahari juga memiliki diameter besar seakan menggambarkan matahari bersinar. Kelopaknya berwarna kuning cerah juga menggambarkan kehidupan manusia yang penuh kebahagiaan. Hal ini sering kali membuat hati banyak orang terpanah untuk melihatnya dalam waktu lama. Bunga matahari juga bisa digambarkan sebagai simbol kebahagiaan seseorang dalam menjalankan hidupnya. Seperti contoh bunga matahari tetap indah meskipun di tanam di tanah kotor namun hal itu tidak menghalanginya untuk tetap tumbuh dan menjaga keindahannya. Bahkan dengan adanya bunga matahari dapat mempercantik lingkungan yang ditempati. Sama hal nya dengan manusia disaat berada

disuatu tempat yang buruk namun seharusnya manusia bisa menjaga diri memilah untuk tidak mengikuti keburukan itu. Bunga matahari juga merupakan bunga majemuk yang tersusun dari bunga-bunga kecil. Hal ini juga bisa diartikan sebagai rasa kepedulian terhadap sesama dan rasa persatuan yang tinggi. Seperti yang kita ketahui saat ini, rasa kasih sayang terhadap sesama sudah mulai berkurang dan di kehidupan yang semakin modern ini membuat manusia sudah lupa terhadap sang pencipta, fitrah diri sebagai manusia sudah hilang dilanggar dengan hal-hal yang tidak normal dengan alasan hak asasi manusia. Manusia juga sudah saling memangsa untuk kepentingan pribadinya. Seharusnya manusia menjadikan umur bunga matahari sebagai contoh dalam menjalani kehidupan, umur bunga matahari sangat singkat namun bunga ini berusaha berguna bagi makhluk hidup dalam umurnya yang cukup singkat. Kita sebagai manusia pun juga sama, kita semua pasti akan mati pada akhirnya. Namun jika kita memanfaatkan waktu hidup kita sebaik dan seberguna mungkin, maka waktu kita untuk hidup di dunia akan seperti semakin cepat dan singkat.

Karya ini mengangkat persatuan dan perdamaian serta kepatuhan seorang hamba terhadap sang pencipta sebagai fokus ide penciptaan, mengingat hal-hal itu sudah mulai hilang dari muka bumi. Simbol-simbol seperti bunga matahari, perempuan, api dan kembang api di gunakan untuk merepresentasikan praktik dan nilai-nilai untuk kembali pada persatuan dan perdamaian serta menjadikan manusia yang lebih bermanfaat lagi. Penggambaran visual mengacu pada gaya surealistik dengan bentuk imajinatif.

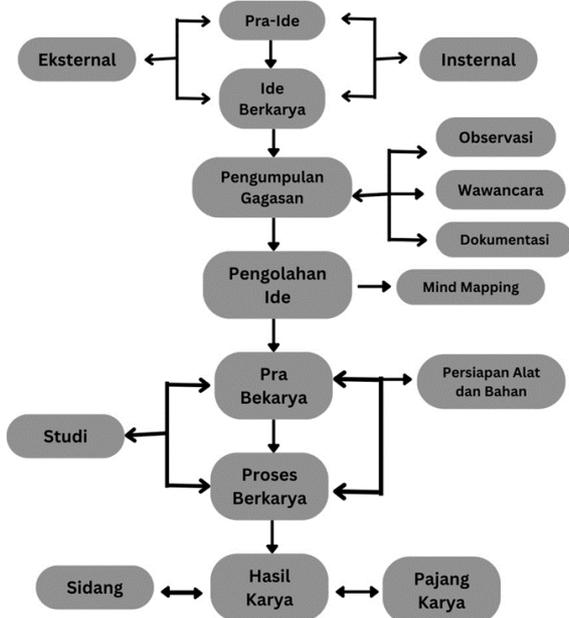
Konsep atau ide adalah bagian terpenting dalam proses penciptaan karya seni. Sebelum terciptanya sebuah karya, seorang seniman atau perupa terlebih dahulu harus memiliki pemikiran atau sebuah konsep yang menjadi landasan sebelum menciptakan karyanya. Konsep tersebut tercipta dari berbagai proses, seperti pengamatan, pengalaman dan perenungan yang diolah dan dikembangkan menjadi sebuah karya. Dalam kajian sumber pencipta, perupa terinspirasi dari beberapa

lukisan para seniman yaitu Vincent Van Gogh, Muklay dan Imeldaams.

Tujuan penciptaan karya seni ini guna memvisualisasikan nilai-nilai persatuan dan perdamaian serta terciptanya pikiran manusia yang lebih positif hingga terciptanya perasaan yang tenang dan damai dalam hati manusia yang berjalan di muka bumi ini. Menjadikan karya seni sebagai media dalam mencurahkan isi hati perupa serta menjadikan karya seni sebagai media refleksi sekaligus menjadikan bunga matahari sebagai simbol doa dan harapan.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Pada penciptaan karya seni terdapat metode penciptaan yang meliputi skema proses agar bisa dipertanggung jawabkan oleh perupa. Disini perupa menggunakan metode yang dirumuskan oleh L.H. Chapman (dalam Humar Sahman 1993: 119) dengan tahapan utama yakni *Inception of ide* (proses pengumpulan ide) , *elaboration* (memperluas ide) dan *refinement* (perbaikan).



Bagan 1. Metode penciptaan
(Dok. Arum Prayoga, 2025)

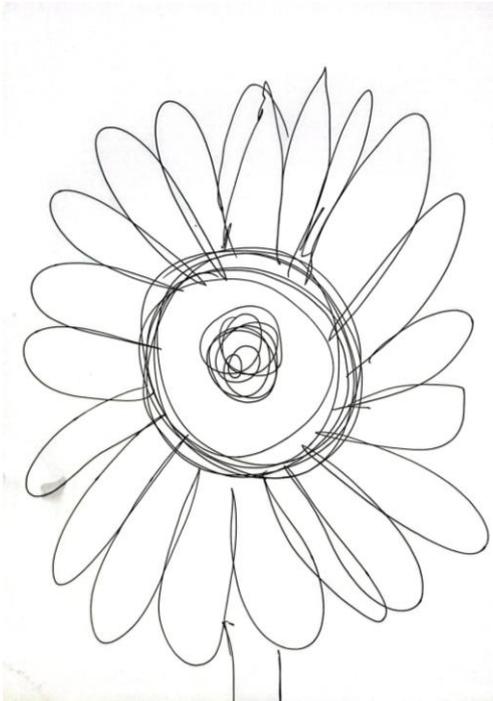
Tahap Eksplorasi, pada tahap eksplorasi perupa melakukan sebuah pengamatan pada nilai dan makna yang

terkandung pada bunga matahari dengan melakukan observasi yakni memahami, mengamati, menafsirkan dan menuangkannya dalam bentuk sketsa. Perupa juga melakukan penelusuran terhadap bahan, alat, dan media yang digunakan sebagai sarana berkarya. Pada tahap ini perupa juga mengeksplorasi beberapa teknik yang sesuai untuk diterapkan dalam proses penciptaan karya seni.

Tahap Perancangan, pada tahap ini perupa mulai melakukan praktik dalam proses menciptakan karya. Setelah mengumpulkan ide dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta melakukan percobaan bentuk dan teknik, perupa menyusun rancangan dan mengolah komposisi visual menggunakan coretan pensil di atas kertas berupa sketsa kasar yang dijadikan bahan untuk perwujudan penciptaan karya seni.



Gambar 1. Sketsa 1
(Dok. Arum Prayoga, 2025)



Gambar 2. Sketsa 2
(Dok. Arum Prayoga, 2025)



Gambar 4. Sketsa 4
(Dok. Arum Prayoga, 2025)



Gambar 3. Sketsa 3
(Dok. Arum Prayoga, 2025)



Gambar 5. Sketsa 5
(Dok. Arum Prayoga, 2025)

Tahap perwujudan. Perwujudan ide maupun gagasan ke dalam bentuk karya seni merupakan proses yang dilewati dalam tahap visualisasi berdasarkan konsep penciptaan karya seni. Dalam proses ini, karya seni tidak

hanya sekedar sama persis dengan objek secara visual, melainkan memuat daya imajinasi dan eksplorasi yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah membuat sketsa kasar untuk dijadikan landasan dalam penciptaan karya seni lukis hingga dituangkan ke dalam media kanvas. Dalam perwujudan tercipta imajinasi dan improvisasi berupa bentuk-bentuk bunga matahari yang telah dibuat untuk mempertimbangkan nilai serta teknik yang digunakan.

Sebelum proses eksekusi dimulai, perupa mempersiapkan berbagai alat dan bahan antara lain: pensil, penghapus, penggaris, palet, solasi, cat akrilik, cat tembok, cat spray, varnis, katek dan masih banyak alat penunjang lainnya.

Setelah semua alat dan bahan sudah siap, perupa mulai mengeksekusi sketsa menggunakan pensil di atas kanvas yang telah dilapisi cat dasar (cat tembok). Pewarnaan objek dilakukan menggunakan kuas dengan menerapkan teknik Aquarelle. Selain itu, perupa juga menggunakan teknik langsung menyelupkan kuas ke dalam cat akrilik kemudian menggosokkan cat ke media kanvas lalu kuas tersebut dimasukkan ke dalam air setelah itu kuas langsung di gores secara basah ke kanvas yang sudah ada catnya tadi, proses tersebut menciptakan nuansa lukisan seperti kembang api yang sedang memancar.

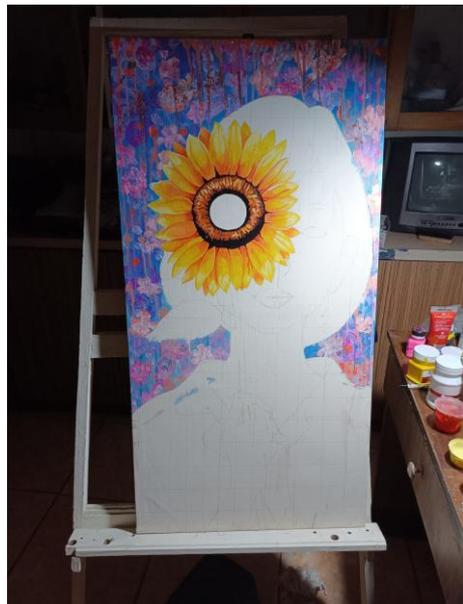
Berikut adalah foto-foto dokumentasi proses penciptaan karya seni rupa.



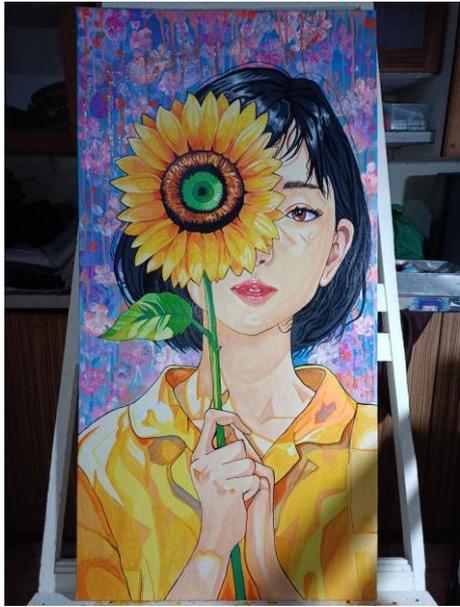
Gambar 6. Proses pemindahan sketsa terpilih pada kanvas menggunakan pensil berwarna (Dok. Arum Prayoga, 2025)



Gambar 7. Proses pewarnaan dasar pada kanvas menggunakan cat akrilik di atas kanvas pada karya pertama (Dok. Arum Prayoga, 2025)



Gambar 8. Proses pelukisan bunga matahari dan figure perempuan menggunakan cat akrilik pada karya ke empat (Dok. Arum Prayoga, 2025)



Gambar 9. Proses *finishing* pada karya ke empat
(Dok. Arum prayoga, 2025)

Selama proses penciptaan ini perupa melakukan improvisasi dan eksplorasi visual guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Eksplorasi ini meliputi modifikasi bentuk objek dan penambahan objek dalam proses melukis sehingga tercipta suasana yang lebih mewakili keadaan isi hati perupa saat sedang melakukan proses melukis.

Sebagai sentuhan akhir, karya dilapisi dengan varnis mengkilap untuk memberikan perlindungan dan menimbulkan efek lebih mengkilap pada lukisan. Dalam proses ini, perupa menciptakan lima karya lukisan yang masing-masing merepresentasikan hasil perenungan, eksplorasi, serta improvisasi perihal angan-angan perupa dalam hal mewujudkan perdamaian dan persatuan di atas dunia.

KERANGKA TEORETIK

Imajinasi

Imajinasi adalah fungsi otak untuk menafsirkan lingkungan sekitar yang digunakan dalam membentuk sebuah gambaran dan memikirkan sebuah kemungkinan (Ruth Byrne 2007:38). Proses imajinasi dan pengamatan dalam menciptakan karya ini berfungsi sebagai pembentukan proses gambar atau simbol yang akan dilukis pada kanvas. Imajinasi ini juga bisa diartikan sebagai liarnya pemikiran para

Seniman dalam menciptakan karyanya sehingga karya yang dihasilkan bias mewakili isi hati maupun isi kepala para Seniman.

Bunga Matahari

Menurut (Gita Pratiwi, 2018) Bunga matahari bukan hanya indah secara morfologi, bunga ini juga memiliki beberapa hal menarik, seperti bunganya menoleh ke arah pergerakan matahari (*heliotropisme*) sehingga orang Prancis menyebutnya pengelana matahari (*tournesol*). Bunga matahari juga menjadi inspirasi perupa dalam menciptakan karyanya karena bunga matahari memiliki bunga yang berwarna terang dan cantik.

Ide

Menurut (Edi Eskak, 2013) ide merupakan bentuk pemikiran yang akan dijadikan sebuah karya, tanpa ide seniman tidak akan bisa menciptakan karya seni. Sedangkan menurut (Sugiyanto, 2005) ide adalah perjalanan pertama dalam proses sebuah penciptaan, ide-ide itu diperoleh secara sengaja dan dikelola menjadi sebuah karya.

Sumber Ide

Menurut (Sri Widarwati, 1996) Sumber ide yaitu segala aspek yang dapat menimbulkan seseorang untuk menciptakan suatu gagasan baru. Sedangkan menurut (Widjningsih, 2006) sumber ide adalah hal yang dapat merangsang lahirnya suatu kreasi.

Seni Lukis

Menurut (Soedarso SP, 2002) merupakan suatu karya seni yang merepresentasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara menarik sehingga merangsang pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatiinya. Adapun seni lukis menurut (Suyanto, 2014) merupakan karya seni yang disajikan dalam bentuk lukisan hasil dari ekspresi batin seorang seniman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep karya

Konsep karya yang perupa gunakan dalam penciptaan seni lukis ini dengan

mengangkat imajinasi bunga matahari sebagai ide penciptaan seni lukis dengan merepresentasikan makna dan nilai yang terkandung pada bunga matahari.

Hasil Karya

Karya 1



Gambar 10. Karya 1 “Berhantu”
(Dok. Arum Prayoga, 2025)

Judul : Bertuhantu
Kuran : 100cm x 100cm
Media : Acrylic On Canvas

Deskripsi Karya :

Pada karya pertama menggambarkan tentang bunga matahari yang berdiri sendiri melambangkan sebagai wujud manusia yang sedang di fase mengambang dalam hidupnya. Dalam karya ini tergambar dimensi lingkaran bunga matahari berwarna merah menyala yang melambangkan sebagai bentuk emosi manusia yang tidak stabil dan mudah tersinggung akan sebuah hal ataupun masalah yang sepele. Tergambar juga mahkota bunga matahari yang berwarna kuning namun lambat laun mulai terbakar dengan api amarah yang lama-kelamaan akan membakar tubuhnya sendiri. Namun disini perupa menggambarkan *background* langit berwarna biru cerah dan sedikit awan mendung yang bertanda sedikit lagi akan turun hujan dan mulai membasahi bunga matahari untuk memadamkan api amarah itu. Ini berarti di dalam jiwa setiap individu manusia terdapat marah yang tidak stabil. Kita

tidak bisa mengontrol sikap orang lain terhadap kita, tapi kita bias mengontrol respon kita terhadap orang lain. Sebuah kerukunan dan persatuan antar manusia bisa tercipta dengan baik jika kita mengontrol emosi pada diri kita masing-masing.

Karya 2



Gambar 11. Karya 2 “Plot Twist”
(Dok. Arum Prayoga, 2025)

Judul : Plot Twist
Ukuran : 100cm x 100cm
Media: *Mixed Media On Canvas*

Deskripsi karya :

Pada karya kedua ini perupa menggambarkan tentang filosofi yang terkandung pada bunga matahari yakni bunga matahari yang selalu mengikuti kemana cahaya matahari bergulir yang mengibaratkan seperti manusia yang patuh terhadap Tuhannya. Disini perupa membuat objek manusia yang sedang melakukan gerakan ruku' dengan diiringi bunga matahari dibelakangnya yang juga seperti ruku' mengikuti orang yang sedang ruku' tersebut. Perupa juga menggambarkan seekor lebah yang hinggap pada bunga matahari yang menyimbolkan bahwa jika kita memancarkan keindahan dan hal positif maka sesuatu di sekitar kita juga akan ikut bahagia. Ini juga dapat diartikan jika kita menguasai alam batin dan ketenangan jiwa pada diri kita, maka alam yang lainnya juga akan tunduk. Disini juga membuat gambar objek mahkota bunga matahari yang terbuat dari kemasan bekas makanan kucing, dua hal ini saling

berhubungan yaitu memanfaatkan sampah agar lingkungan kita tidak tercemar karena kebersihan itu adalah sebagian daripada iman. Dan yang kedua adalah pemilihan karung bekas makanan kucing karena kucing adalah hewan kesayangan Nabi dalam Islam. Ini menyimbolkan bahwa semua hal di muka bumi ini bisa berdampak positif bagi diri kita sendiri jika kita melakukannya dengan ikhlas dan sesuai tatanannya.

Karya 3



Gambar 12. Karya 3 “Terbakar Cahayamu”
(Dok. Arum Prayoga, 2025)

Judul : Terbakar Cahayamu
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : *Acrylic On Canvas*

Deskripsi karya :

Pada karya ketiga ini perupa menggambarkan tentang bunga matahari yang indah bermekaran tapi sedang mengeluarkan air keringat dan kesedihan dari dalam tubuhnya sendiri. Perupa ingin menggambarkan tentang sifat alamiah manusia yang terkadang sombong, angkuh, semena-mena dan melakukan hal negatif lainnya jika sudah mencapai titik indahnya, tapi tanpa mereka sadari mereka sedang bunuh diri tanpa benar benar mati. Disini perupa menggambarkan bunga matahari yang membelakangi cahaya matahari yang berarti manusia sudah mulai lupa dengan penciptanya. Lambat laun manusia tersebut terbakar oleh cahayanya sendiri karena sifat kesombongan dan kemarukannya. Dari dalam bunga matahari keluar tangan seperti isyarat

meminta tolong namun semuanya sudah terlambat. Ini juga bisa diartikan bahwasanya kita sebagai manusia sebisa mungkin ketika sudah hidup diatas dan hidup mapan jangan sombong dan jangan melakukan hal yang merugikan orang lain seperti korupsi, semena-mena, melakukan perbuatan dosa dan perbuatan negatif lainnya. Karena yang membunuh kita bukan lagi orang lain, tapi diri kita sendiri.

Karya 4



Gambar 13. Karya 4 “Dongeng Sebelum Tidur”
(Dok. Arum Prayoga, 2025)

Judul : Dongeng Sebelum Tidur
Ukuran : 100cm x 60cm
Media : *Acrylic On Canvas*

Deskripsi karya :

Pada karya ini perupa membuat objek anak perempuan sedang bersembunyi dibalik objek bunga matahari melambungkan kemakmuran dan keindahan. Ini bermaksud bahwa anak perempuan tersebut sedang mengalami ketakutan untuk menghadapi dunia karena dunia benar-benar jahat. *Background* berwarna biru dan *pink* menggambarkan seperti kembang api yang sedang bertebaran menghujam dan menukik kebawah. Tapi kembang api ini membawa trauma dan korban jiwa bagi sebagian wilayah. Anak-anak yang

seharusnya senang melihat kembang api, kini mereka hanya berharap kembang api itu tidak akan pernah ada lagi di muka bumi. Mereka hanya membutuhkan ketenangan dan persatuan yang terkandung pada filosofi bunga matahari sebagai bunga majemuk yang berarti kesatuan dan kedamaian. Semoga dunia menjadi baik untuk umat manusia yang berjalan di muka bumi ini, semoga kedamaian dan persatuan yang tergantung pada filosofi bunga matahari benar-benar terwujud dimuka bumi ini amiin.

Karya 5



Gambar 14. Karya 5 “Kau adalah Aku yang Lain”
(Dok. Arum Prayoga, 2025)

Judul: Kau Adalah Aku Yang Lain

Ukuran : 80cm x 60cm

Media : *Acrylic On Canvas*

Deskripsi Karya:

Pada karya ini perupa membuat objek perempuan yang sedang dihujani warna-warni kehidupan seolah-olah kehidupan ini seperti akan membunuh perempuan ini. Namun perempuan ini berlindung dibalik bunga matahari yang di deformasi kedalam bentuk payung yang melindungi perempuan ini dari hujan. Hal tersebut menggambarkan seberapa banyak masalah yang kita hadapi sebisa

mungkin kita selalu berusaha untuk melawan dan melewatinya dengan pikiran tenang. Ketenangan jiwa dan ketenangan batin manusia sangat berdampak besar bagi diri manusia itu sendiri karena yang bisa membuat hancur besi adalah karatnya sendiri, sama halnya dengan manusia yang dapat membunuh dirinya sendiri dengan cepat ialah pikirannya sendiri. Disini perupa ingin mengajak kita semua untuk selalu berpikir positif dan selalu menjadi manusia maju berusaha untuk melanjutkan hidup dengan cara berpikir positif dan konsisten dengan apa yang kita jalani saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan segala Puji bagi Tuhan Yang Maha Esa sang pencipta seluruh Alam. Kita diciptakan sebagai manusia dengan segala kekurangan dan kelebihan, namun manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara banyaknya makhluk hidup lainnya. Pengambilan imajinasi bunga matahari ini sebagai sumber ide perupa ialah sebuah bentuk ketidaksempurnaan perupa sebagai manusia biasa yang ingin merubah dirinya sendiri menjadi lebih baik dari dirinya yang sebelumnya. Relita kehidupan yang semakin barbar ini mendorong kita menjadi pribadi yang sangat jauh dari ketentuan Tuhan, sehingga menjadikan manusia memiliki sifat yang lebih buruk daripada binatang. Perupa melihat fenomena ini di kehidupan nyata maupun di kehidupan internet, sehingga menjadikan bunga matahari sebagai sumber ide untuk mengajak kita semua kembali kepada ketentuan Tuhan. Tidak perlu menjadi seseorang yang selalu alim ataupun seseorang yang terlalu fanatik pada agama, cukup mejadi manusia yang memanusiakan manusia sehingga tercipta kedamaian di atas muka bumi. Imajinasi tersebut mendorong perupa untuk melukiskan semuanya dalam bentuk beberapa karya lukisan diatas kanvas.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan skripsi berjudul “Imajinasi Bunga Matahari Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” , hal yang bisa

digunakan sebagai saran untuk para pembaca adalah bekerja keraslah dan bersungguh-sungguhlah dalam mencari pengalaman serta meningkatkan kualitas diri sendiri dalam berkarya. Jangan takut untuk menuangkan segala ide liar kita kedalam karya-karya yang di ciptakan karena karya kalian juga bisa menjadi wadah untuk mencurahkan isi hati. Teruslah produktif dan mengembangkan skill melukis dengan cara bergaul dan berinteraksi dengan teman-teman lainnya. Saran lain yang ingin disampaikan kepada para pembaca adalah melalui karya yang telah diciptakan, perupa menyampaikan saran agar para pembaca memahami serta menyadari bahwa kita hidup di dunia ini tidak sendirian. Kita diciptakan dari satu kesatuan seperti makna yang tersirat dari bunga matahari yang tergolong bunga kenikir terdiri dari satu-kesatuan. Jangan pernah menganggap orang lain sebagai musuh agar kita hidup dengan keadaan tenang dan damai. Kembalilah pada Tuhan jika lelah menjalani hari-hari. Seperti bunga matahari yang selalu terang kalian juga terang dengan sinar kalian sendiri, tetap semangat ya dalam menjalani kondisi apapun yang sedang kita jalani.

REFERENSI

- Byrne, R., & Ruth, M. J. (2007). *The rational imagination: How people create alternatives to reality*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Eskak, E. (2013). Metode pembangkitan ide kreatif dalam penciptaan seni. *Corak*, 2(2).
- Freud, S. (2011). Sigmund Freud (1856–1939): Father of psychoanalysis. *Singapore Medical Journal*, 52(5), 322.
- Orwin, D. T. (2012). Leo Tolstoy (1828–1910): Art and truth. In M. F. Raphael (Ed.), *The Cambridge companion to European novelists* (pp. 277–294). Cambridge University Press.
- Pratiwi, G. (2018). *Bunga matahari dalam karya lukis dekoratif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rukmana, R. (2004). *Budi daya bunga matahari*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sahman, H. (1993). *Mengenal dunia seni rupa: Tentang seni, karya seni, aktivitas kreatif, apresiasi, kritik dan estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sakul, M. D., & Erdiono, D. (2012). Implementasi aliran seni ekspresionisme dalam karya arsitektur. *Media Matrasain* 9, no. 2 (2012): 75-92.
- Sri Widarwati, Sicillia sawitri dan Widyabakti Sabatari. 1996. *Disain Busana II*. Yogyakarta: FPTK IKIP.
- Zakky, O. (2022, September 18). Pengertian seni lukis beserta definisi, tujuan, dan unsur-unsurnya. *Kompas.com*. [https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/18/\[tautan-lengkap\]](https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/18/[tautan-lengkap])